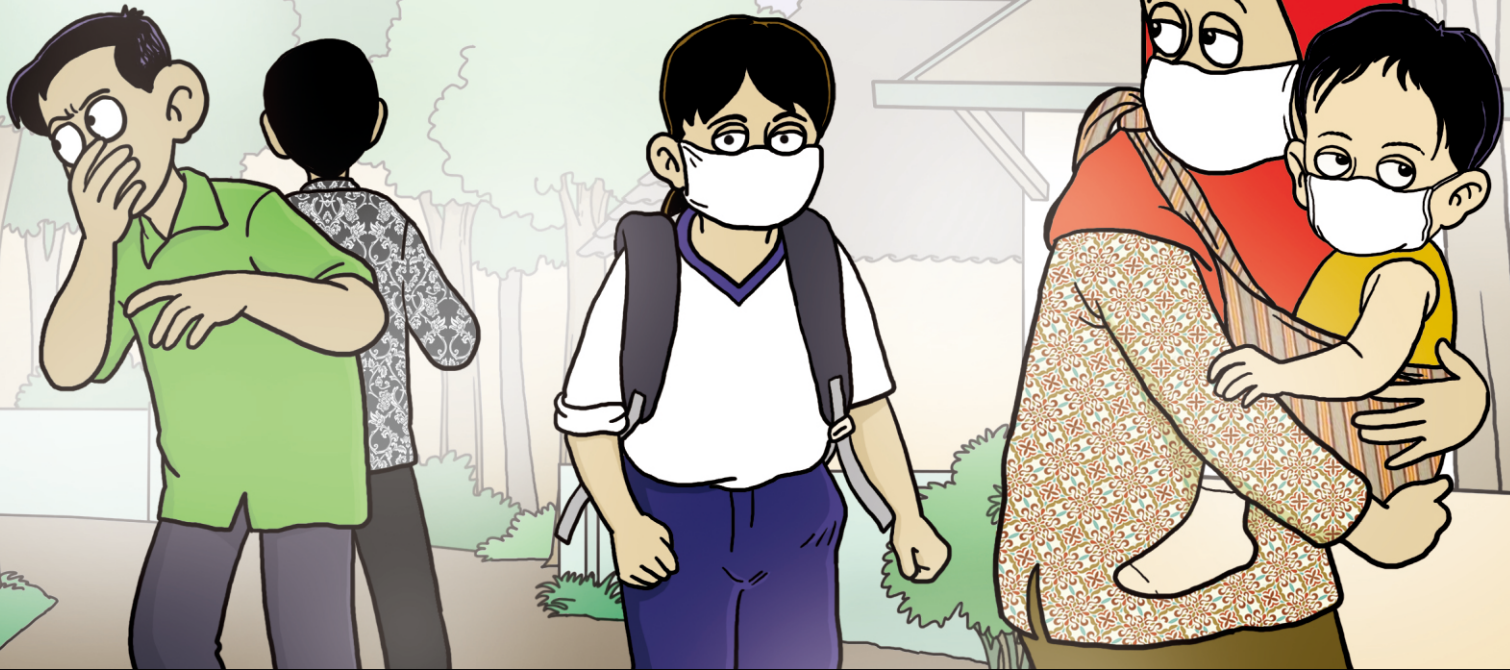


Dampak Kabut Asap akibat Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut



©Women Research Institute, 2018

Dampak Kabut Asap akibat Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut



Penyusun Naskah:

Ahmad Faisal Dwi Ismail
Benita Nastami

Edriana Noerdin
Sita Aripurnami

Ilustrator:

Ahmad Faisal Dwi Ismail

Women Research Institute

Jl. Kalibata Utara II No. 78, Jakarta Selatan 12740.

Phone : (021)7987345 - (021)79187149

Email: office@wri.or.id Website : www.wri.or.id

FaceBook : [Women Research Institute - WRI](https://www.facebook.com/WomenResearchInstitute)



WORLD
RESOURCES
INSTITUTE



YAYASAN
WRI

PENGANTAR

Pada tahun 2016 Yayasan WRI melakukan studi terkait dampak kabut asap khususnya bagi perempuan di Pekanbaru. Berdasarkan hasil studi tersebut tidak adanya kebijakan yang jelas dan ketidakpastian upaya penanggulangan dari pemerintah menjadikan masalah kabut asap semakin berlarut-larut dan menimbulkan kerugian yang besar. Oleh karena itu dalam upaya meminimalisasi terjadinya dampak kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan, masyarakat perlu membangun sistem ketahanan komunitas untuk mencegah kebakaran hutan dengan meningkatkan peran mereka dalam mengawasi perubahan kondisi hutan disekitarnya. Dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan peran penting mereka dalam mengawasi kondisi hutan maka masyarakat dapat berkontribusi melakukan upaya pencegahan sebelum kebakaran semakin menyebar.



INTRODUCTION

In 2016 Yayasan WRI conducted a study related to the impact of haze, especially for women in Pekanbaru. Based on the results of the study, the lack of clear policies and the uncertainty of the government's efforts to address the haze has made the problem more protracted and causing huge loss. Therefore, in an effort to minimize the impact of haze from forest and land fires, the communities need to build a community resilience system for forest fire prevention by increasing their role in monitoring changes in their surrounding forests. The increase of public awareness on their important role in forest condition monitoring can help communities contribute to the prevention of fires before they spread even widely.



Indonesia menjadi salah satu negara dengan lahan gambut tropis terbesar di dunia dengan luasan sekitar 21-22 juta hektar (1,6 kali luas Pulau Jawa).

EMANG APA KELEBIHAN KITA PUNYA LAHAN GAMBUT YANG SEGITU LUAS ?

KITA JADI SANGAT NYAMAN

LAHAN GAMBUT ITU NYIMPAN KARBON 20 KALI LIPAT LEBIH BANYAK DIBANDING HUTAN BIASA

KITA BERNAFAS PAKAI O₂ ALIAS OKSIGEN, LALU KITA BUANG DALAM BENTUK KARBONDIOKSIDA ALIAS CO₂, NAH KETIKA KARBONNYA BANYAK DISERAP DAN DISIMPAN LAHAN GAMBUT, LINGKUNGAN KITA JADI LEBIH BANYAK O₂ NYA TENTU NEGRI KITA JADI LEBIH SEGAR KAN...??!!

OOH.. GITU YAA...

WAH DUUHH... BERARTI KEBAKARAN LAHAN GAMBUT SANGAT MERUGIKAN KITA DONG

PADA KEBAKARAN HUTAN TAHUN 2015 LEBIH DARI SETENGAH TITIK API TERDAPAT DI LAHAN GAMBUT. SEHINGGA MELEPAS CO2 DALAM JUMLAH YANG SANGAT BESAR KE UDARA HAL INI MENJADI SALAH SATU PENYEBAB TERJADINYA PERUBAHAN CUACA EKSTRIM DI SELURUH BELAHAN DUNIA.

BERARTI GUNA LAHAN GAMBUT ITU TAK HANYA BUAT NEGERI KITA SAJA BAHKAN SANGAT BERMANFAAT UNTUK SEDUNIA YAA

DUHH, NGERI YAA KERUSAKAN CUACA SEDUNIA GARA-GARA ITU...

KERUGIAN YANG DITERIMA SAMA MASYARAKAT YANG TINGGAL DI SEKITAR LAHAN GAMBUT YANG KEBAKARAN LEBIH NGERI LAGI...!!

KABUT ASAP DARI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT MENIMBULKAN BERBAGAI PERSOALAN BAGI MASYARAKAT DI DEKATNYA APALAGI PEREMPUAN YANG TERKAIT DENGAN EKONOMI, KESEHATAN & PENDIDIKAN.

IYAA YAA... MASYARAKAT YANG DEKAT DENGAN LOKASI KEBAKARAN KERUGIANNYA PASTI BANYAK BANGET, DAN NGERI YA

BAGI KELOMPOK PENGUSAHA KECIL YANG HANYA MENGANDALKAN PEMASUKAN HARIAN, JELAS KABUT ASAP SELAMA AGUSTUS HINGGA OKTOBER 2015 SANGAT MEMPENGARUHI PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM JANGKA PANJANG

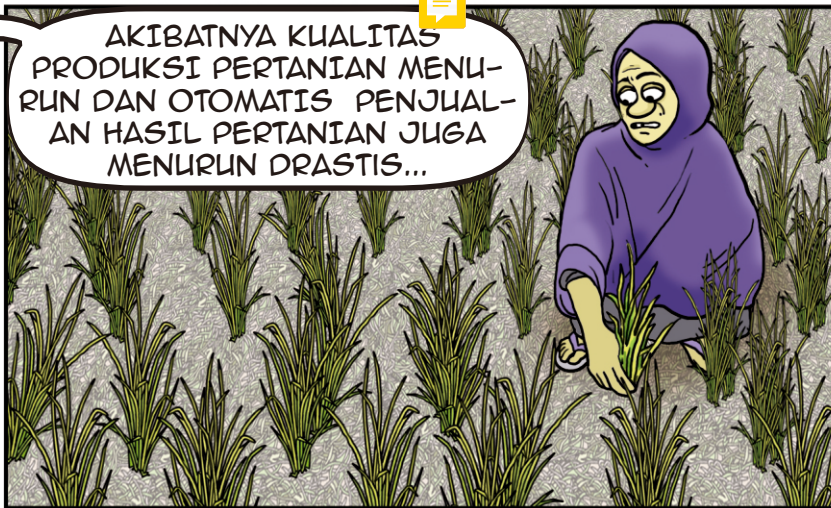
IBU SYAFRIDA YANG SEHARI-HARI BERJUALAN SOTO KELILING MENJADI TIDAK BISA BERDAGANG KARENA DI LUAR KABUT ASAP DAN ORANG TIDAK BOLEH KELUAR RUMAH. IBU SYAFRIDA SETIAP HARI HARUS BELI AIR BERSIH LUNTUK MINUM DAN HARUS BAYAR LISTRIK SEMENTARA TAK ADA PEMASUKAN

DUHH... NGGAK ADA ORANG MAU KELUAR RUMAH BUAT BELI SOTO JUALANKU

KABUT ASAP JUGA
MENYEBABKAN TANAMAN-
TANAMAN BUDI DAYA MEN-
JADI GAGAL PANEN



AKIBATNYA KUALITAS
PRODUKSI PERTANIAN MENU-
RUN DAN OTOMATIS PENJUAL-
AN HASIL PERTANIAN JUGA
MENURUN DRASTIS...



PERKEBUNAN DAN
PERTANIAN JUGA MERUGI
KARENA KEKERINGAN DAN
GAGAL PANEN.



TRANSPORTASI
YANG MENGANGKUT
HASIL PANEN PUN
TERHAMBAT SEHINGGA
PENYALURAN HASIL
PERTANIAN MENJADI
TERLAMBAT DAN
BERKURANG.



SEKTOR PERDAGANGAN DI RIAU BAHKAN MENGALAMI PENURUNAN OMSET SEBESAR 28,67% KARENA ADANYA KETERLAMBATAN DISTRIBUSI BAHAN BAKU

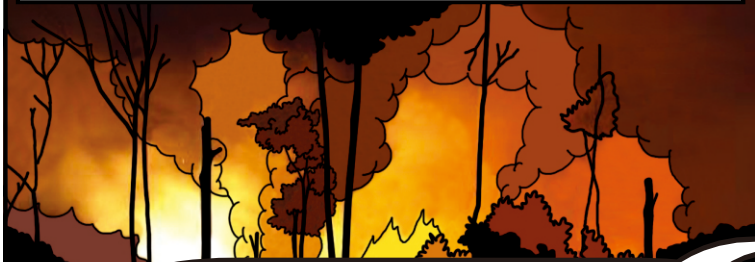
MAAF PAK, BU... SAYA JUGA BINGUNG INI, BARANG BELUM PADA DATANG



PADA SEKTOR TRANSPORTASI, ADA 1600 PENERBANGAN (60% DARI SELURUH PENERBANGAN) DI RIAU YANG HARUS BATAL SELAMA PERIODE AGUSTUS HINGGA OKTOBER 2015 KARENA MERUPAKAN PERIODE TERBURUK KABUT ASAP



Sedang pada sektor kesehatan, selama dua dekade masyarakat yang kena dampak kabut asap seperti di Riau harus menghirup udara yang beracun sehingga banyak masyarakat menderita sesak napas dan batuk



DAN KEBAKARAN HUTAN PADA TAHUN 2015 MERUPAKAN KEBAKARAN HUTAN TERPARAH SEPANJANG SEJARAH KEBAKARAN HUTAN INDONESIA

PADA KEBAKARAN HUTAN TERSEBUT INDEKS PENCEMARAN UDARA (ISPU) KOTA PEKANBARU MENUNJUKKAN ANGKA TERTINGGI YAKNI 858 DI BULAN SEPTEMBER DAN 870 PADA BULAN OKTOBER. SEMENTARA AMBANG BATAS UDARA BAIK ADALAH 0-50



IIIIH... NGERI SEKALI...

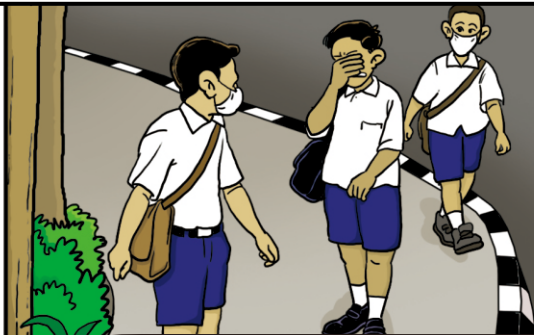
Akibat Dari Kondisi tersebut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mencatat ada 36.795 jiwa yang menderita sesak napas dan batuk akibat asap, termasuk diantaranya adalah ibu hamil, anak-anak, dan bayi



BAHKAN TERDAPAT PULA KORBAN MENINGGAL SEKURANGNYA 23 ORANG TERMASUK DIANTARANYA ADALAH ANAK KECIL DAN BAYI

TIDAK HANYA ITU..

Kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan
Juga berdampak negatif bagi sektor pendidikan



ADA 1,5 JUTA ANAK SEKOLAH DI
RIAU YANG HARUS MENGALAMI GANGGUAN
BELAJAR SELAMA TIGA BULAN LAMANYA AKI-
BAT KABUT ASAP DAN MEREKA TERPAKSA
DILIBURKAN RATA-RATA 28 HARI....

Selama diliburkan guru memberikan pengantar
dan tugas untuk dapat dikerjakan oleh murid di
rumah dengan didampingi oleh orang tua untuk
menjaga agar tidak tertinggal pelajaran.
Sementara orang tua seringkali merasa kesuli-
tan karena tidak mengerti materi atau tugas
yang diberikan kepada anak mereka.



Para siswa yang sedang mem-
persiapkan diri untuk ujian ke-
lulusan dan ujian masuk pergu-
ruan tinggi juga terpaksa ter-
tinggal dalam pelajaran diban-
dingkan rekan sebaya mereka
di daerah lain yang tidak ter-
kena dampak kabut asap.

LEBIH
ENAK BE-
LAJAR DI
SEKOLAH
YAA....

YA IYA LAH

KALAU
GA NGERTI
BISA LANG-
SUNG TANYA
GURU.. KALAU
DI RUMAH BI-
NGUNG MALI
TANYA..





AKIBAT STRATEGI PENANGANAN YANG TIDAK CEPAT TANGGAP DAN PENUH DENGAN KETIDAK PASTIAN, PERWAKILAN BANK INDONESIA RIAU MEMPERKIRAKAN BAHWA KERUGIAN FINANSIAL SEBAGAI DAMPAK KABUT ASAP PADA BIDANG PENDIDIKAN KARENA TERHENTINYA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MENCAPAI SEKITAR 20 MILIAR RUPIAH

KETIKA PENDIDIKAN MENURUN, KERUGIAN NEGARA KITA JELAS LEBIH PARAH

IYAAA... PENDIDIKAN JELAS JADI MODAL YANG UTAMA BUAT KEMAJUAN BANGSA


YAA AMPUN, NGERI BANGET KERUGIAN KITA




Setiap tahun selalu terjadi kebakaran hutan di Riau... Namun pemerintah tidak mengalokasikan anggaran yang memadai untuk menanggulangnya

JANGAN ASAL MENUDUH LHO

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2015, KOTA PEKANBARU TELAH MENGELUARKAN ANGGARAN SEBESAR 700 JUTA LHO UNTUK PENANGGULANGAN DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

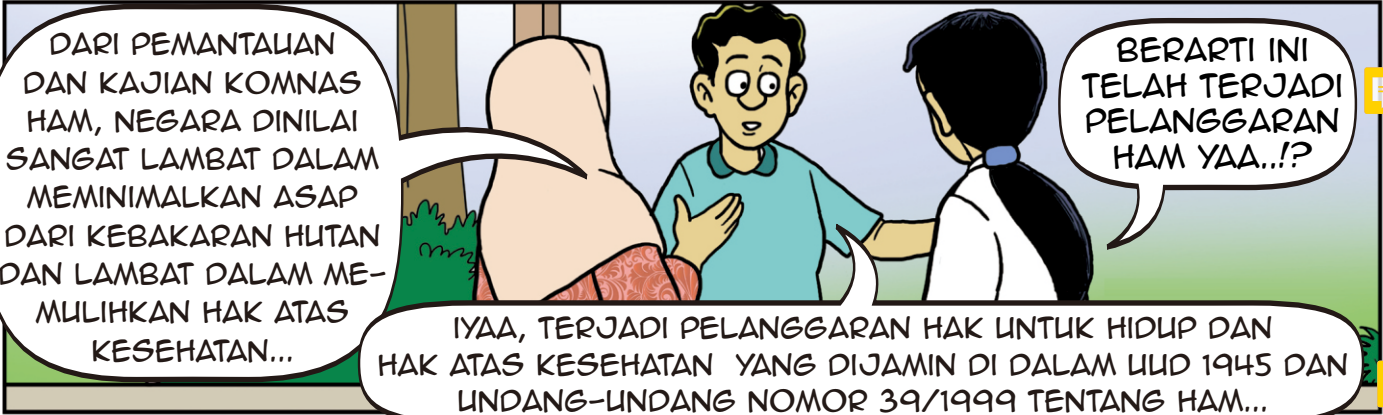


ANGGARANNYA 700 JUTA, PENDUDUK KOTA PEKANBARU YANG TERPAPAR ASAP 1,1 JUTA JIWA. ARTINYA BIAYA PENANGANAN KORBAN KABUT ASAP 650 RUPIAH PER JIWA...



SELAIN PERSOALAN ANGGARAN, UPAYA PENANGGULANGAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH DAERAH PUN DINILAI TIDAK CEPAT TANGGAP DAN TIDAK EFEKTIF

KEMENTERIAN SOSIAL (2015) MENCATAT, SEKURANGNYA ADA 23 ORANG MENINGGAL, TERMASUK DIANTARANYA ANAK-ANAK DAN BAYI KARENA GAGAL PERNAPASAN

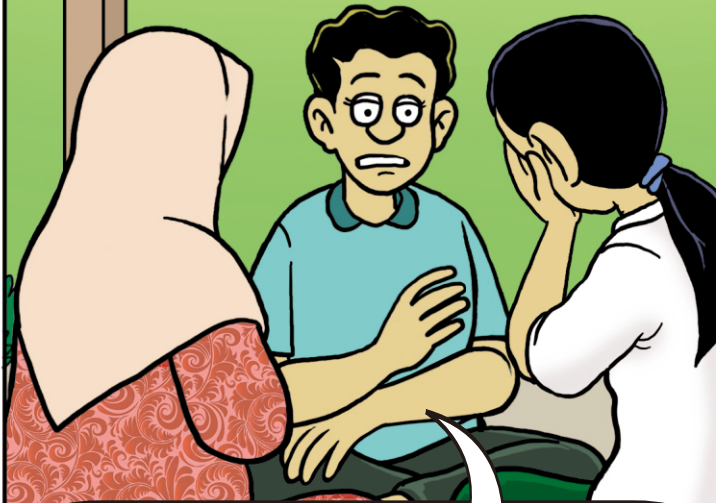


DARI PEMANTAUAN DAN KAJIAN KOMNAS HAM, NEGARA DINILAI SANGAT LAMBAT DALAM MEMINIMALKAN ASAP DARI KEBAKARAN HUTAN DAN LAMBAT DALAM MEMULIHKAN HAK ATAS KESEHATAN...

BERARTI INI TELAH TERJADI PELANGGARAN HAM YAA..!?

IYAA, TERJADI PELANGGARAN HAK UNTUK HIDUP DAN HAK ATAS KESEHATAN YANG DIJAMIN DI DALAM UUD 1945 DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 39/1999 TENTANG HAM...

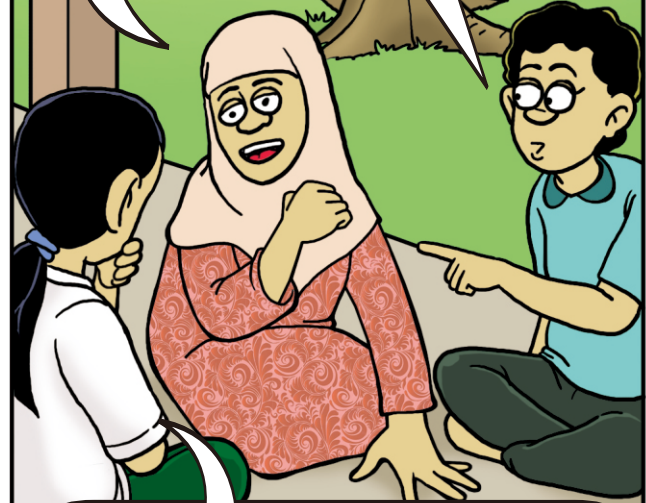
Women Research Institute (2016) juga mencatat bahwa Posko Steril bagi ibu dan bayi di Kota Pekanbaru hanya diakses 7 orang saja, padahal total populasi bayi dan balita di Pekanbaru pada 2015 adalah 103.812 anak



HAL TERSEBUT TERJADI KARENA POSKO STERIL DIPUSATKAN DI KANTOR WALIKOTA PEKANBARU DAN MASYARAKAT KESULITAN ATAU ENGGAN UNTUK MENGAKSESNYA

OLEH KARENA ITU KITA PERLU JADI BAGIAN DARI SOLUSI DENGAN MEMBANGUN SISTEM KETAHANAN KOMUNITAS UNTUK MENCEGAH TERJADINYA KABUT ASAP AKIBAT KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN TERSEBUT

IYA, SETUJU SEKALI, KITA HARUS BANGUN KETAHANAN MENCEGAH KABUT ASAP



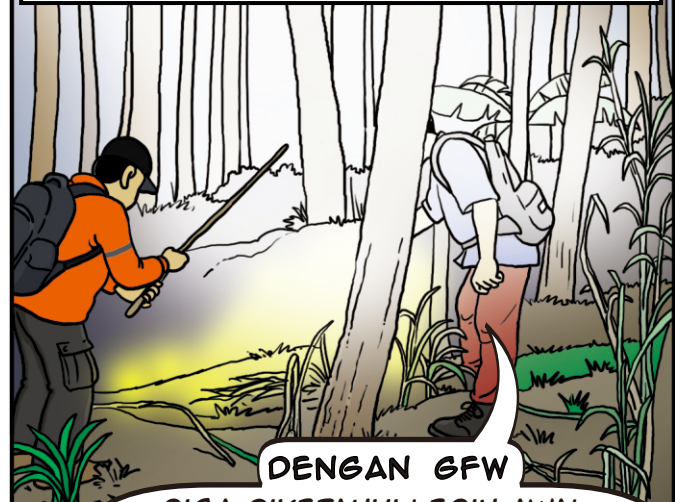
LALU LANGKAH APA SAJA YANG BISA SEGERA KITA LAKUKAN ??

PEMERINTAH PERLU MENYEDIAKAN RUMAH AMAN, MISALNYA DENGAN MEMANFAATKAN RUANG-RUANG PERTEMUAN DESA. TUJUANNYA UNTUK MENDEKATKAN WARGA PADA FASILITAS EVAKUASI SAAT TERJADI KABUT ASAP, KHUSUSNYA BAGI PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK



SELAIN ITU, MASYARAKAT JUGA BISA BERPARTISIPASI DALAM MEMANTAU PERUBAHAN KONDISI HUTAN MELALUI PERANGKAT GLOBAL FOREST WATCH ATAU GFW

GFW merupakan Sistem dinamis dalam jaringan (daring) untuk pemantauan & pengawasan hutan yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola hutan secara lebih baik, termasuk diantaranya untuk pengawasan dan pemantauan kebakaran



DENGAN GFW

BISA DIKETAHUI LEBIH AWAL KEBERADAAN TITIK API, JADI KITA BISA MELAKUKAN UPAYA PEMADAMAN SEBELUM KEBAKARAN TAMBAH BESAR SEHINGGA MEMINIMALISASI TERJADINYA KABUT ASAP ...

Dengan memanfaatkan Global Forest Watch, masyarakat dapat membangun sistem ketahanan berbasis komunitas yang dapat untuk menanggulangi dampak buruk dari kabut asap bagi masyarakat khususnya perempuan dan anak-anak

LANGKAH LAIN YANG DIDORONG OLEH WOMEN RESEARCH INSTITUTE ADALAH MEMAMPUKAN MASYARAKAT UNTUK DAPAT MELAKUKAN ADVOKASI PENGALOKASIAN DANA DESA UNTUK KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA ALAM ATAU PENANGANAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA...



Dengan adanya sistem ketahanan bencana yang berbasis komunitas masyarakat dapat secara mandiri melakukan upaya penanggulangan sehingga tidak lagi terombang – ambing menunggu hingga persoalan menjadi kian memburuk

SELAIN ADVOKASI PENGALOKASIAN DANA DESA KITA JUGA JAGA KEJUJURAN ALOKASI DANANYA

YAA... TAK HANYA KITA CEGAH KEBURUKAN, JUGA KITA GIGIH BANGUN MASYARAKAT YANG MAKIN BAIK...!!!



SETUJUUUUU...

Women Research Institute

Jl. Kalibata Utara II No. 78 - Jakarta Selatan 12740

Phone : (021) 7987345 - (021) 79187149

Web : www.wri.or.id - Facebook: Women Research Institute - WRI

Profil :

Yayasan WRI adalah sebuah lembaga riset yang berbasis di Jakarta, Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2002. Kegiatan utama yang dilakukan Yayasan **WRI** adalah riset dan peningkatan kapasitas. Selain itu Yayasan **WRI** juga aktif membangun jaringan dengan Organisasi Masyarakat Sipil, Pemerintahan, dan perwakilan komunitas di berbagai wilayah. Yayasan **WRI** menganut prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan hidup dan persamaan hak-hak perempuan untuk mewujudkan tata kelola sumber daya alam yang inklusif. Sejak 2002 Yayasan **WRI** telah melakukan riset di 18 Provinsi salah satunya adalah di Provinsi Riau.

Profile :

Yayasan WRI is a research institute based in Jakarta, Indonesia established in 2002. Its main activities are research and capacity building. Besides the two main activities, Yayasan **WRI** also actively build networks with Civil Society Organizations, Government's Institutions and representative from the Community in various regions. Yayasan **WRI** embraced the principals of sustainable natural resources and women's equality rights to actualize an inclusive gender-based sustainable natural resources governance. Since 2002 Yayasan **WRI** has conducted research in 18 provinces one of them is in Riau Province



WORLD
RESOURCES
INSTITUTE

GLOBAL
FOREST
WATCH

